

**ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*
DAN *RETURN ON ASSETS* PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*



OLEH :

YANEVA SEKHAR PRASESTY

NPM: 1505160057

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : YANEVA SEKHAR PRASESTY
NPM : 1505160057
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. JUPY HAN, SE, M.Si)

PENGUJI II

(H.A BISMALAH, ST., M.Si)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : YANEVA SEKHAR PRASESTY
NPM : 1505160057
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : *ANALISIS CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YANEVA SEKHA PRASESTY
NPM : 1505160057
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26 Des 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Program Studi : MANAJEMEN
 jenjang : STRATA SATU (S-1)
 Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing : MUSLIH, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : YANEVA SEKHAH PRASESTY
 NPM : 1505160057
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*
 DAN *RETURN ON ASSETS* PADA PT. SARANA AGRO
 NUSANTARA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
19/ 9.2019	- Kumpul di per fak. di fak. I dan BAB I & II	<i>[Signature]</i>	
	- Monev di fak Kumpul berfak di fak Kumpul data	<i>[Signature]</i>	
20/ 9.2019	Daftar untuk sidang	<i>[Signature]</i>	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, September 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi
[Signature]
 (MUSLIH, SE., M.Si)

[Signature]
 (JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si)

ABSTRAK

Yaneva Sekhar Prasesty. 1505160057. Analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets* Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data skunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* sudah baik karena berdasarkan rata-rata industri, rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* tidak baik karena berdasarkan rata-rata industri.

Kata Kunci : Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT Sarana Agro Nusantara”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Ermian dan Ibunda Eva Susanti yang telah penuh kasih sayang mengasuh, mendidik, memberikan segala cinta, kasih sayang, nasehat, dukungannya serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak H Januri, SE, M.M, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku selaku Wakil Dekan III Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenang meluangkan waktu memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh staff Pengajar dan staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta sahabat-sahabat yang sejak semester 1 yaitu Elza, Dinda, Nanda, Tia, Lusi, Nurul, Fitri. Serta teman-teman kelas A Manajemen Siang angkatan 2015.
10. Terima kasih kepada pegawai PT.Sarana Argo Nusantara yang telah membantu dan memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua apabila ada penulisan yang tidak sesuai di skripsi ini penulis mengharapkan maaf yang sebesar besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya Robbala'lamin. Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Medan, Juni 2019

YANEVA SEKHAR PRASESTY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	
1. Return On Assets (ROA)	
a. Pengertian Return On Assets	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets.....	12
c. Tujuan dan Manfaat Return On Assets	13
d. Pengukuran Return On Assets	14
2. Current Ratio	
a. Pengertian Current Ratio	15
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	17
d. Pengukuran Current Ratio	18
3. Total Assets Turnover (TATO)	
a. Pengertian Total Assets Turnover	19
b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover	20

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Total Assets Turnover ...	21
d. Pengukuran Total Assets Turnover	22
B. Kerangka Berfikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis Data dan Sumber	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Tehnik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Return On Assets Periode 2013-2017	3
Tabel I.2. Current Ratio Periode 2013-2017.....	5
Tabel I.3. Total Assets Turnover Periode 2013-2017.....	7
Tabel III.1. Kegiatan Penelitian.	31
Tabel IV.1 Perkembangan Curren Ratio (CR) PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017.....	35
Tabel IV.2 Perkembangan Total Assets Turnover (TATO) PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017.....	37
Tabel IV.3 Perkembangan Return On Assets (ROA) PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Current Ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017.....	36
Gambar IV.2 Grafik Pertumbuhan Total Assets Turnover pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017.....	38
Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Return On Assets Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat, kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan bisa meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal. Dalam memenuhi tujuan tersebut maka perlu pengambilan keputusan yang tepat dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, untuk dana operasional maupun dalam ekspansi perusahaan. Perusahaan harus menentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai perusahaan (Jufrizen & Nasution, 2016).

Manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak dibidang industri, perdagangan, dan jasa. Setiap perusahaan baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas. Perusahaan melakukan analisis keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan,

pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi, dan trendnya (Nur Anita Chandra Putry, 2013).

Untuk menghadapi persaingan dunia usaha yang kompetitif. Perusahaan atau pemimpin perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengolah faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan perusahaan yang utama adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya (Kamal, 2016).

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya, juga semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan mengelola assetnya (Hendawati, 2017).

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir, 2018).

Berikut adalah tabel *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017.

Tabel I.1
***Return On Assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Assets
2013	4,693,295,651	66,218,035,043	7,09%
2014	1,090,843,863	64,575,653,891	1,69%
2015	4,438,115,554	83,510,073,455	5,31%
2016	7,953,919,784	94,260,160,544	8,44%
2017	16,088,547,194	96,143,436,169	16,73%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT.Sarana Agro Nusantara Medan

Berdasarkan tabel diatas *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara mengalami ketidak seimbangan tingkat persentase pada perhitungan. Jumlah *return on assets* pada setiap tahun kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara terdapat 2 tahun *return on assets* dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,69% dan pada tahun 2015 sebesar 5,31%. Kemudian terdapat 3 tahun *return on assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,09%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,44%, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 16,73% Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba bersih tidak sebanding dengan penurunan total aktiva.

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami penurunan besar dari 7,09% menjadi 1,69%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *return on assets* mengalami kenaikan dari 1,69 menjadi 5,31%. Pada tahun

2015 ke tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan sedikit dari 5,31% menjadi 8,44%. Dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 *return on assets* mengalami kenaikan kembali dari 8,44% menjadi 16,73%.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa antara laba bersih dan total aktiva dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on assets* maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bila nilai *return on assets* atau laba perusahaan mengalami penurunan maka pihak investor tidak akan menanamkan modalnya. Maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaan.

Rasio likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar *Current Ratio* perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lanca. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, tetapi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar (Hendawati, 2017)

“Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan hutang lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”. Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, dan demikian sebaliknya. Rasio lancar semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Perlu diperhatikan kelebihan likuiditas akan mengurangi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu jatuh tempo, dan hal tersebut akan mengurangi laba (Syahrial 2013).

Rasio likuiditas atau juga sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018).

“Rasio lancar atau *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Current Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa suara kualitatif secara lebih komprehensif” (Fahmi, 2017) .

Berikut adalah tabel *Current Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017:

Tabel I.2
***Current Ratio* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan**
Periode 2013-2017

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	47,325,667,000	14,691,650,345	3,22
2014	41,906,156,085	10,388,784,364	4,03
2015	50,080,774,357	22,725,819,690	2,20
2016	60,491,479,388	24,956,717,154	2,42
2017	58,874,250,997	12,467,874,434	4,72

Sumber: Data Laporan Keuangan PT.Sarana Agro Nusantara Medan

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu dari 3,22 menjadi 4,03. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan yaitu dari 4,03 menjadi 2,20. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Current Ratio* mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,20 menjadi 2,42 . Dan tahun berikutnya di tahun 2017 *Current Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 4,72.

Berdasarkan data keuangan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hutang lancar, peningkatan hutang lancar akan

mengakibatkan kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan terlihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan ini berarti perusahaan mengalami kekurangan modal.

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan dimana penggunaan aktifitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan asset” (Fahmi, 2017).

Total assets turn over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Secara umum semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset (Sugiono & Untung, 2019).

“Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membanding-bandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini” (Kasmir, 2018).

Total assets turn over merupakan yang memadai bagi kapasitas rasio antara penjualan dengan total aktiva investasinya. *Total assets turn over* secara perusahaan tidak beroperasi pada volume yang mengukur efisiensi pengguna sistematis dapat dirumuskan sebagai aktiva secara keseluruhan (Nur Anita Chandra Putry, 2013).

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran tentang *total assets turnover* perusahaan berikut adalah tabel *total assets turnover* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017.

Tabel I.3
***Total Assets Turnover* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan**
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2013	75,546,763,114	66,218,035,043	1,14
2014	67,326,562,539	64,575,653,891	1,04
2015	80,638,565,484	83,510,073,455	0,97
2016	92,857,051,299	94,260,160,544	0,99
2017	102,399,622,898	96,143,436,169	1,06

Sumber: Data Laporan Keuangan PT.Sarana Agro Nusantara Medan

Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *total assets turnover* mengalami penurunan dari 1,14 menjadi 1,04. Dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 *total assets turnover* mengalami penurunan yaitu dari 1,04 menjadi 0,97. *Total asessts turnover* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 0,97 menjadi 0,99. Dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatang kembali yaitu dari 0,99 menjadi 1,06. Jika nilai *total assets turnover* mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka ini kurangnya perputaran aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “***Analisis Current Ratio Total Assets Turnover dan Return On Assets* pada PT.Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan sebagai berikut:

1. *Return on assets* mengalami penurunan karena laba bersih lebih rendah dari pada total aktiva.
2. *Current Ratio* mengalami penurunan ditahun 2015 pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
3. Total aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar sehingga *Total assets turnover* mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* pada PT. Sarana agro Nusantara Medan”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana analisis *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* pada PT. Sarana agro Nusantara Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam perusahaan khususnya tentang analisis *Current Ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*, selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi bagi PT. Sarana Agro Nusantara untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian

Analisis *return on assets* merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan, yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan (Harti, 2014).

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono & Untung, 2019).

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016).

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan

juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia (Siregar & Farisi, 2018).

Return on assets atau sering juga disebut *Return on investment* mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya dari nilai keuntungan bersih. Nilai ROA yang besar menunjukkan perusahaan menggunakan aset dengan lebih efektif atau dengan asetidle yang minimum (Lukman, 2017).

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi (Hani, 2015).

Return on assets mengatakan bahwa return on assets yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri), semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik (Jumingan, 2014).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut (Munawir, 2014) besarnya *return on assets*, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputaran dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Sedangkan (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karna tingkat pengembalian semakin besar. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi faktor yang menentukan tinggi rendah profitabilitas salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran operasi aktiva dalam suatu periode.

c. Tujuan dan Manfaat Return On Assets

Informasi tentang *return on assets* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Pengukuran Return On Assets

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan,

baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016). Rumus untuk mencari *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Sugiono & Untung, 2019)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Harti, 2014)

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2018).

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya (Fahmi, 2017).

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting karena aset yang berlebih dapat menjadi kas (Munawir, 2014).

“*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan kewajiban atau utang jangka pendek. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Namun suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Kelemahan *Current Ratio* adalah rasio ini tidak membedakan antara berbagai jenis aktiva lancar, sebab sebagian aktiva lancar jauh lebih likuid dari pada aktiva lancar lainnya” (Harti, 2014).

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktifa lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. *Current Ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek (Sugiono & Untung, 2019).

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Asmi, 2014).

“*Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jagka pendek. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut” (Munawir, 2014).

Current Ratio merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalannya perusahaan. Faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembalian keputusan yaitu karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat penggunaan *Current Ratio* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa saja perusahaan memiliki dana, (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya (Kasmir, 2018).

Sedangkan (Fahmi, 2017) analisis *Current Ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
8. Besar kecilnya kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya
10. Besarnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang (Kasmir, 2018).

“Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis” (Jumingan, 2014).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2018)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2017)

3. Total Assets Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Assets Turnover (TATO)

Rasio aktivitas menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana *Total assets turnover* merupakan rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan (Sugiono & Untung, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dimana penggunaan aktifitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2017).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta (Harti, 2014).

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

Total assets turnover adalah rasio perputaran aset total menggabungkan manajemen aset tetap dengan aset lancar. Dalam memahaminya kita akan tahu seberapa produktif penggunaan total aset dengan membandingkannya dengan jumlah penjualan (Lukman, 2017).

Total assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2017).

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dengan menggunakan *total assets turnover* antara lain (Kasmir, 2018):

1. Untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *total assets turnover* adalah:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian Perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets TurnOver*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan tentu merujuk pada penjualannya inilah yang dijadikan pembanding dengan aset tersebut. Adapun faktor yang dimaksud (Hery, 2015) adalah:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual. Dalam hal ini strategi marketing dan SDMnya.
2. Kondisi Pasar. Hal ini juga dipengaruhi banyaknya pesaing, jenis barang yang dijual dan daya beli masyarakat terhadap produknya.
3. Modal
4. Kondisi Organisasi Perusahaan
5. Faktor lainnya, seperti teknologi yang digunakan, periklanan, dan tawaran hadiah.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018). Rumus untuk mencari total assets turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

(Kasmir, 2018)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sugiono & Untung, 2019)

B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.

1. Analisis *Current Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan manajemen dalam menyediakan aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan

untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan. Pentingnya perusahaan mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam hal ini mengharapkan keuntungan yang maksimal dengan terlalu rendahnya tingkat likuiditas atau terlalu tingginya tingkat likuiditas berlawanan satu sama lain. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa bila diinginkan profitabilitas yang tinggi, tingkat likuiditas akan berkurang (Rivai, Basir, Sudarto, & Veithzal, 2013).

Secara teori *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011).

Current Ratio atau rasio lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sangat baik. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak ada suatu standar rasio yang digunakan misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan (Kasmir, 2018).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Khalid (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rasio *likuiditas* perusahaan yaitu *Current Ratio* mengalami fluktuasi. Rata-rata *Current Ratio* mengindikasikan banyaknya aktiva yang menganggur yang tidak dioptimalkan potensinya oleh perusahaan. Perusahaan menunjukkan nilai rasio yang turun, meskipun rasionya masih didalam kondisi normal artinya perusahaan masih likuid dan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis *Total Assets Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termaksud untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hery, 2015).

Rasio aktivitas menggambarkan tingkat pendayagunaan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain bertujuan untyk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana (Sugiono & Untung, 2019).

Total assets turnover menggambarkan tingkat efektifitas dalam memaksimalkan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka *income* yang didapat

akan ikut meningkat begitu juga dengan laba. *Total assets turnover* dipengaruhi oleh nilai penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan, nilai nilai *total assets turnover* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2017).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Khalid (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas *total aset turnover* menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

3. Analisis *Return On Assets*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari efektivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2015).

Return on assets yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya (Kasmir, 2016).

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Asmi, 2014)

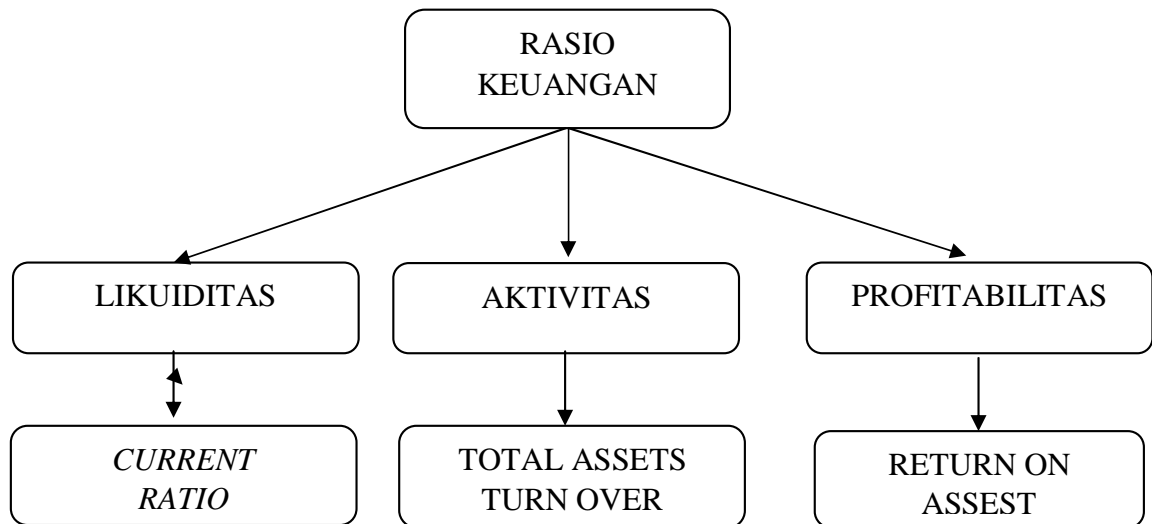
Return on assets adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Return On Assets* berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Umam, 2013).

Semangkin tinggi *return on assets* maka akan semangkin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan aktiva dan kegiatan operasionalnya dan sebaliknya jika *return on assets* rendah maka perusahaan belum mampu dalam hal mengelola aktiva yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya (Kamal, 2016).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Khalid (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas *return on assets* menunjukan kinerja yang baik dari perusahaan dalam menghasilkan dan memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan

dijelaskan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang dicapai yaitu:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

Sumber: PT. Sarana Agro Nusantara Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Atau pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Bahrudin & Hamdi, 2014).

Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan sampel dan non eksperimen serta menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan yang dilaporkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan dalam bentuk data kuantitatif. Dengan pendekatan rasio keuangan khususnya pendekatan *rasio likuiditas* yaitu *Current Ratio*, *rasio aktivitas* yaitu *total assets turnover*, dan *rasio profitabilitas* yaitu dengan *return on assets*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Berikut alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current ratio* juga diartikan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban lancarnya pada suatu tanggal tertentu. Semakin tinggi angka rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang makin baik (Puteh, 2013). Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2018)

2. *Total Assets Turnover*

Tingginya *total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Saragih & Sari, 2016) *total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2018)

3. *Return On Assets*

Semakin besar *return on assets* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi yang ditanamkan pada perusahaan semakin besar dan dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Abdullah, Seodjatmiko, & Hartati, 2016). Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Earning After Interst and Tax (EAIT)}}{\textit{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2018)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Jl. Iman Bonjol No. 24 A-B Medan, Sumut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan September 2019. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel III.1
Tabel Kegiatan Penelitian

Keterangan		Bulan															
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset & Pengajuan Judul	■	■														
2.	Pembuatan Proposal			■	■	■	■										
3.	Bimbingan Proposal							■	■								
4.	Seminar Proposal								■								
5.	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis Data dan Sumber

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan posisi keuangan, neraca, dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang

menjadi dasar penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan (*current rasio, total assets turnover, dan return on assets*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Data yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan merupakan data kondisi dalam bentuk neraca dan laba rugi. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio* kemudian Rasio Aktivitas yang meliputi *Total Assets Turnover* serta Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Assets*. Berikut analisis masing-masing rasio keuangan tersebut:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau disebut dengan utang lancar (Gumanti, 2011). Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut adalah tabel Aset Lancar dan Hutang Lancar yang menunjukkan perhitungan dari *Current Ratio*:

Tabel IV-1
Perkembangan *Current Ratio* (CR)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	47,325,667,000	14,691,650,345	3,22
2014	41,906,156,085	10,388,784,364	4,03
2015	50,080,774,357	22,725,819,690	2,20
2016	60,491,479,388	24,956,717,154	2,42
2017	58,874,250,997	12,467,874,434	4,72
Rata – Rata			3,32 kali

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Perhitungan *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{47,325,667,000}{14,691,650,345} = 3,22$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{41,906,156,085}{10,388,784,364} = 4,03$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{50,080,774,357}{22,725,819,690} = 2,20$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{60,491,479,388}{24,956,717,154} = 2,42$$

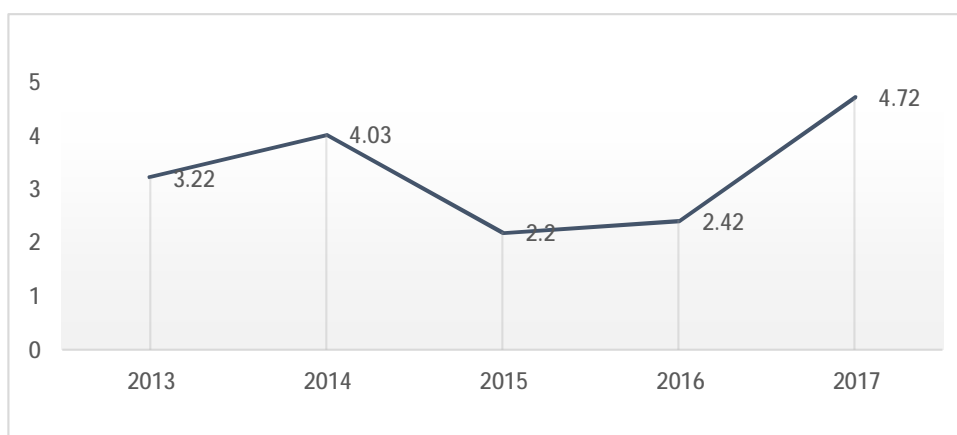
$$\text{Tahun 2017} = \frac{58,874,250,997}{12,467,874,434} = 4,72$$

Berdasarkan data diatas *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sebesar 3,22 mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 4,03. Kemudian *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,20 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 2,42. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai *current ratio* membaik mengalami kenaikan lagi sebesar 4,72. Kondisi

current ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, karena masih banyak terdapat kenaikan.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *current ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara tahun 2013-2017.

Gambar IV-1
Grafik Pertumbuhan *Current Ratio* pada
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017



Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Current Ratio rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2013, 2014, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Current ratio mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan pada aset lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar.

2. Total Assets Turnover

Total asset turnover untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa

kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *total asset turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha (Hani, 2015). Berikut adalah rumus untuk perhitungan *Total Assets Turnover*:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

Berikut adalah tabel penjualan dan total aset yang menunjukkan perhitungan dari *Total Assets Turnover*:

Tabel IV-2
Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
2013	75,546,763,114	66,218,035,043	1,14
2014	67,326,562,539	64,575,653,891	1,04
2015	80,638,565,484	83,510,073,455	0,97
2016	92,857,051,299	94,260,160,544	0,99
2017	102,399,622,898	96,143,436,169	1,06
Rata – Rata			1,04 kali

sumber: Data Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Perhitungan *Total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{75,546,763,114}{66,218,035,043} = 1,14$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{67,326,562,539}{64,575,653,891} = 1,04$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{80,173,296,581}{83,510,073,455} = 0,96$$

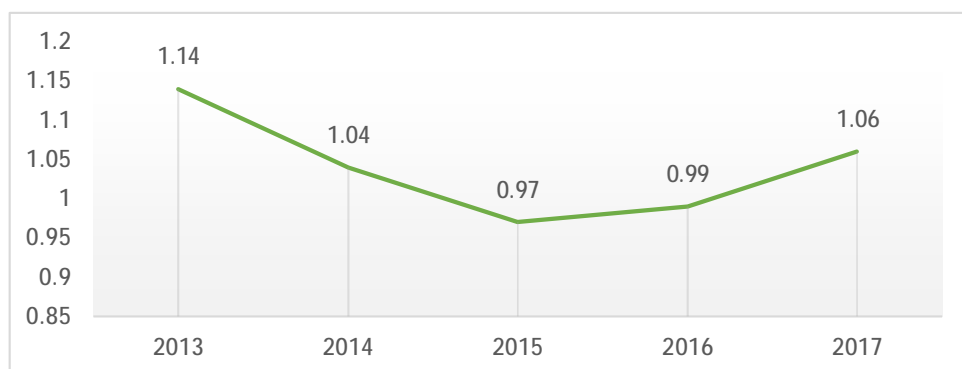
$$\text{Tahun 2016} = \frac{91,957,732,777}{94,260,160,544} = 0,99$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{102,399,622,898}{96,143,436,169} = 1,06$$

Berdasarkan data diatas, *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 1,14 mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1,04 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,97. Kemudian *total assets turnover* mengalami kenaikan ditahun 2016 menjadi 0,98. Dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,06. Kondisi *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan secara keseluruhan dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *total assets turnover* pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013-2017:

Gambar IV-2
Grafik Pertumbuhan Total Asset Turnover pada
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *total assets turnover* rata-rata mengalami penurunan untuk tahun 2014, 2015, dan 2016, namun mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2017. *Total assets turnover* mengalami penurunan karena peningkatan penjualan yang tidak sebanding dengan total assets mengakibatkan *total assets turnover* mengalami penurunan.

3. *Return On Assets*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset (Sartono, 2012) . Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel penjualan dan total aset yang menunjukkan perhitungan dari *Return On Assets*:

Tabel IV-3
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Assets
2013	4,693,295,651	66,218,035,043	7,09%
2014	1,090,843,863	64,575,653,891	1,69%
2015	4,438,115,554	83,510,073,455	5,31%
2016	7,953,919,784	94,260,160,544	8,44%
2017	16,088,547,194	96,143,436,169	16,73%
Rata - Rata			7,85%

sumber: Data Laporan Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Perhitungan *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4,693,295,651}{66,218,035,043} \times 100 \% = 7,09\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,090,843,863}{64,575,653,891} \times 100 \% = 1,69\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,438,115,554}{83,510,073,455} \times 100 \% = 5,31\%$$

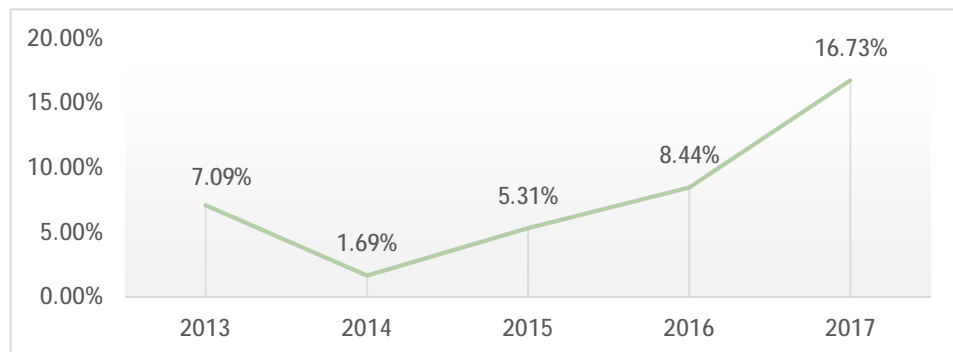
$$\text{Tahun 2016} = \frac{7,953,919,784}{94,260,160,544} \times 100 \% = 8,44\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{16,088,547,194}{96,143,436,169} \times 100 \% = 16,73\%$$

Berdasarkan data diatas, *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013 sebesar 7,09%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,69%. Pada tahun 2015 dan 2016 *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami peningkatan menjadi 5,31% dan 8,44%. Di tahun 2017 jumlah *return on assets* kembali mengalami kenaikan sebesar 16,73%. Kondisi *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan dapat dikatakan secara keseluruhan kurang baik karena masih terdapat penurunan pada tahun 2014.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya *return on asset* pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2013-2017:

Gambar IV-3
Grafik Pertumbuhan *Return On Asset* pada
PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2013-2017



sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* rata-rata mengalami kenaikan untuk tahun 2013, 2015, 2016, dan 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2014. *Return on assets* mengalami penurunan karena laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan total aset mengakibatkan hasil *return on assets* mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Setelah diteliti hasil dari data rasio keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan maka dapat diketahui bahwa analisis *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan belum cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap *current ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*. Dari *current ratio* masih menunjukkan pergerakan menurun, *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan juga menunjukkan pergerakan selalu menurun, dan *return on assets* menunjukkan pergerakan menurun PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang selama tahun 2013 – 2017 yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *total assets turnover*, dan

return on assets. Namun ditahun terakhir *current ratio* dan *return on assets* mengalami penurunan dan peningkatan, ini menunjukkan kinerja PT. Sarana Agro Nusantara Medan Belum efektif. Dan begitu juga dengan *total assets turnover* yang mengalami penurunan pada satu tahun tertentu.

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Dari grafik IV-1 dapat dilihat *Current Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan tahun 2013-2017. Nilai *current ratio* PT. Sarana Agro mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 yaitu dari 3,22 kali menjadi sebesar 4.03 kali. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,22 kali hutang lancar, atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh 3,22 rupiah harta lancar atau 3,22:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Atau dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.3,22. Sedangkan pada tahun 2014 setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,03 harta lancar atau 4,03:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,81 kali yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2013-2014 yaitu hutang lancar sebesar 14.691.650.345,- menjadi 10.388.784.364,- berkurang sebanyak 4.302.865.981,- berdasarkan Standar Industri untuk *Current Ratio* adalah 3 kali, maka perusahaan dapat dikatakan baik. Karena hutang lancar pada tahun 2013-2014 berkurang dan sebanding dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2014-2015 *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 4,03 kali ditahun 2014 menjadi 2,20 kali ditahun 2015. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,03 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.4,03 harta lancar atau 4,03:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Sedangkan pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,20 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,20 harta lancar atau 2,20:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 1,83 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aset lancar dan hutang lancar pada tahun 2014-2015 yaitu aktiva lancar sebesar 41,906,156,085 menjadi 50,080,774,357 dan hutang lancar sebesar 10,388,784,364 menjadi 22,725,819,690.

Berdasarkan standart industri perusahaan *current ratio* sebanyak 3 kali, maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam mengelola aset lancar yang dimiliki menyebabkan hutang lancar bertambah sebanyak 12.337.035.326,- dan menyebabkan total *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,83. Hal ini menunjukkan kembali pada tahun 2014-2015 perusahaan kurang mampu dalam mengelola aset lancar yang dimiliki perusahaan sendiri dan menyebabkan hutang lancar bertambah di tahun 2015.

Pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu dari 2,20 kali ditahun 2015 menjadi 2,42 kali ditahun 2016. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,20 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,20 harta lancar atau 2,20:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah aktiva lancar sebanyak 2,42 kali hutang lancar

atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,42 harta lancar atau 2,42:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,22 kali, yang disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2015-2016 yaitu aktiva lancar sebesar 50.080.774.357,- menjadi 60.491.479.388,- dan hutang lancar sebesar 22.725.819.690,- menjadi 24.956.717.154,-

Untuk tahun 2016 perusahaan juga belum bisa dikatakan baik dalam mengelola aset lancarnya karena hutang lancar yang meningkat sebesar 2.230.897.464,-

Pada tahun 2016-2017 *current ratio* mengalami 2 kali lipat yaitu dari 2,42 kali di tahun 2016 menjadi 4,72 kali di tahun 2017. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,42 kali hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.2,42 harta lancar atau 2,42:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan di tahun 2017 jumlah aktiva lancar sebanyak 4,72 kali dengan hutang lancar atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin Rp.4,72 harta lancar atau 4,72:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 2,3 kali, yang disebabkan adanya penurunan hutang lancar pada tahun 2016-2017 yaitu aktiva lancar sebesar 24.956.717.154 menjadi 12.467.874.434,-.

Peningkatan tertinggi *current ratio* yaitu pada tahun 2017 sebesar 4,72 kali. Karena, hutang lancar PT. Sarana Agro Nusantara Medan rendah yaitu sebesar 12,467874,434 dan aktiva lancar sebesar 58,874,250,997, perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga hutang lancar dapat di

lunasi. Sedangkan penurunan terendah pada *current ratio* yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,20 kali. Karena memiliki hutang lancar yang tinggi sebesar 22,725,819,690 dan aktiva lancar sebesar 50,080,774,357. Bila dibandingkan dengan standar rata-rata industri yaitu 3 kali artinya *current ratio* PT. Sarana Agro Nusantara Medan sudah baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Khalid (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas perusahaan yaitu *current ratio* mengalami fluktuasi. Rata-rata *current ratio* mengindikasikan banyaknya aktiva yang menganggur yang tidak dioptimalkan potensinya oleh perusahaan. Perusahaan menunjukkan nilai rasio yang turun, meskipun rasionya masih didalam kondisi normal artinya perusahaan masih likuid dan mampu menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

Nilai *total assets turnover* PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengalami penurunan untuk tiga tahun berturut-turut dari data yang di peroleh penulis di tahun 2014-2016. Pada tahun 2013 nilai *total assets turnover* sebesar 1,14 kali tetapi ditahun 2014 menurun menjadi 1,04 kali. Yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva ditahun 2013 berputar 1,14 kali, dikarenakan penjualan menurun dari 75.546.763.114 menjadi 67.326.562.539.

Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi 1,04 kali. Artinya dana yang berputar dalam keseluruhan sebesar 1,04 kali. Pada tahun 2015 juga menurun sebesar 0,07 kali menjadi 0,97 kali ditahun 2015. Artinya dana yang berputar dalam keseluruhan aktiva di tahun 2015 sebesar 0,97 kali. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,02 menjadi 0,99 kali di tahun 2016.

Pada tahun 2017 peningkatan *total assets turnover* terjadi yaitu sebesar 1,06 kali dengan total aset sebesar 96.143.436.169. Artinya perusahaan mampu dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha perusahaan lebih besar dari pada aktiva nya, artinya perusahaan telah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik Sedangkan penurunan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,97 kali.

Penurunan yang terjadi pada *total assets turnover* tahun 2013-2017 berada di bawah standar industri, sementara rata-rata industri yaitu 1,04 kali, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktiva yang kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Penurunan pada nilai *total assets turnover* ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Khalid (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio aktivitas (total aset turnover) menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

3. *Return On Asset*

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 7,09% menjadi 1,69%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 5,4% dan ini menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh *return on assets*.

Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan sebesar 3.602.451.788,- yang dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan, Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 7,85%, berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2013 dan 2014 kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri.

Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal, penurunan yang terjadi disebabkan oleh nilai total assets yang lebih besar yaitu 64.575.653.891,- dari nilai laba bersih yang hanya sebesar 1.090.843.863,- sehingga nilai *return on assets* mengalami penurunan pada tahun 2014. Dan perusahaan harus lebih efektif dan lebih efisien lagi dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas usahanya agar dapat memperoleh nilai *return on asset* yang lebih tinggi lagi agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yaitu dari 1,69% menjadi 5,31%. Artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 3,62% dan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan *return on assets*. Artinya

perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 7,85%, di tahun 2015 hanya mampu menghasilkan 5,31% berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2014 dan 2015 masih kurang baik, karena masih dibawah rata-rata industri.

Artinya perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba yang maksimal dan kinerja perusahaan kurang baik dalam memperoleh laba, ini disebabkan karena total aset yang meningkat setiap tahun. Untuk tahun 2014-2015 total aset meningkat sebesar 19.934.419.564,- yang tidak sebanding dengan perolehan di laba bersih. Sehingga nilai *return on assets* mengalami peningkatan pada tahun 2015 tetapi belum efektif dalam menghasilkan laba bersih dan masih membutuhkan kurang lebih 2,54% agar laba bersih dikatakan sebanding dengan total aset dan dapat pula dikatakan perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Nilai *return on assets* PT. Sarana Agro Nusantara Medan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu dari 5,31% menjadi 8,44%. Artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 3,13% dan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan *return on assets*. Pada tahun 2017 nilai *return on assets* mengalami peningkatan tinggi yaitu sebesar 16,73% yang di tahun 2016 nilai *return on assets* hanya 8,44%. Artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 7,85%. Berarti laba bersih perusahaan untuk tahun 2016 dan 2017 baik, karena diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu dalam memperoleh laba yang maksimal dan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba, ini disebabkan karena total aktiva yang meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan tertinggi *return on assets* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan yaitu pada tahun 2017 sebesar 16,73%, sedangkan penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,69%. Penurunan *return on assets* ini disebabkan oleh kenaikan nilai total aktiva yang signifikan namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi. Penurunan yang terjadi pada *return on assets* dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan sehingga masih dibawah standar industri, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Untuk meningkatkan nilai *return on assets* adalah dengan melakukan pengelolaan total aktiva yang dimiliki seefektif mungkin agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2016).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Khalid (2017) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas (*return on asset*) perusahaan dalam keadaan profitable meski terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dikatakan baik jika dilihat dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* yang mengalami penurunan walaupun masih diatas standar industri. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Sarana Agro Nusantara Medan sudah mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.
2. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* yang mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
3. PT. Sarana Agro Nusantara Medan dilihat dari rasio keuangan dapat dinilai kurang baik jika dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *return on assets* yang mengalami penurunan dan masih dibawah standar industri. Hal ini dapat dikatakan PT. Sarana Agro Nusantara Medan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai rasio yaitu kenaikan jumlah hutang, laba bersih yang tidak sebanding dengan total aset sehingga kurang efektifnya penggunaan aktiva yang besar dan turunya laba perusahaan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan guna membantu PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas yaitu *current ratio* perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Dan dapat mengurangi aktiva lancar agar tidak terjadinya penurunan nilai *current ratio*.
2. Untuk meningkatkan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*, perusahaan harus dapat secara efektif dalam menggunakan total aktiva dan persediaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
3. Untuk rasio Profitabilitas yaitu *return on assets* perusahaan harus memaksimalkan penggunaan total aktiva perusahaan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Seodjatmiko, & Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–20.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover , Return On Assets, Price To Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–12.
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi (Konsep Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PERS.
- Harti, D. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(2), 97–111.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets Total Asset Turnover Quick Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, M. (2017). *Keuangan Korporat*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Puteh, A. (2013). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(03), 383–387.

- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Managemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 5(1), 548–563.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.